



## PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) BAGI PENDAPATAN PETANI: LITERATURE REVIEW

Omirais Lawolo<sup>1\*</sup>, Hotden Leonardo Nainggolan<sup>2</sup>, Albina Ginting<sup>3</sup>, Yanto Raya Tampubolon<sup>4</sup>, Juli Ritha Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan

<sup>4,5</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen Medan

\*Email: omirais1410@gmail.com

### Abstract

*The Rural Agribusiness Development Program is a program of the Ministry of Agriculture in the form of facilitating business capital assistance for member farmers, both sharecroppers, owner farmers, farm households and farm laborers to overcome poverty and create jobs in rural areas. This study aims to conduct a literature review related to the rural agribusiness development program for farmers' income. This study examines the results of research that has been published in scientific journals, books and trusted sources. The data used in this study is secondary data obtained from the results of research that has been done by previous researchers. Data analysis was based on published research results that met the inclusion criteria. Journals and scientific manuscripts are collected and summarized which include; name of researcher, year of publication, research objectives, research methods, and summary of results or findings. In the last 10 years there have been nine literatures discussing rural agribusiness programs published in Sinta accredited national journals by searching through the Google Scholar portal and Research Gate by typing the keyword "Rural Agribusiness Development Program". The results of the research collected were analyzed using critical appraisal analysis to analyze the core of the journal articles, so as to find out the similarities and differences of the journal articles in question. From the results of the study, it was concluded that the rural agribusiness development program was significantly profitable for farmers' income and almost 45% higher than that of non-PUAP farmers.*

*Keywords: Rural agribusiness development, Farmer group associations, income, Rural economy, Agribusiness.*

### Abstrak

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah program Kementerian Pertanian berupa fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani penggarap, petani pemilik, rumah tangga tani maupun buruh tani untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi pendapatan petani. Penelitian ini mengkaji hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada jurnal ilmiah, buku dan sumber terpercaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Analisis data berdasarkan hasil penelitian terpublikasi yang memenuhi kriteria inklusi. Jurnal dan naskah ilmiah dikumpulkan dan diringkas yang meliputi; nama peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, metode penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Dalam 10 tahun terakhir terdapat sembilan literatur yang membahas tentang program usaha agribisnis pedesaan yang dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi sinta dengan pencarian melalui portal google scholar dan research gate dengan mengetik kata kunci "program pengembangan usaha agribisnis pedesaan". Hasil penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis critical appraisal untuk menganalisis dari inti artikel jurnal, sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari artikel-artikel jurnal dimaksud. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) menguntungkan secara signifikan bagi pendapatan petani dan hampir 45% lebih tinggi dari petani non PUAP.

Kata Kunci: Pengembangan usaha agribisnis pedesaan, Gabungan kelompok tani, Pendapatan, Ekonomi pedesaan, Agribisnis.

## 1. Pendahuluan

Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) adalah program Kementerian Pertanian berupa fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani penggarap, petani pemilik, rumah tangga tani maupun buruh tani untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di pedesaan (Nasriah et al., 2019). Pengembangan usaha agribisnis pedesaan atau PUAP merupakan bagian dari penerapan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-Mandiri) untuk

mengembangkan agribisnis sesuai potensi pertanian desa binaan melalui bantuan modal komersial dan asosiasi kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Siregar et al., 2013).

Petani penggarap, buruh tani dan rumah tangga miskin pedesaan yang melaksanakan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) melalui koordinasi gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) sebagai lembaga yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Kementerian pertanian membentuk program pengembangan agribisnis pedesaan (PUAP) dan dilaksanakan pada tahun 2008-2014 melalui koordinasi program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-Mandiri) dan kelompok program pemberdayaan Masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan pertanian daerah pedesaan, mengacu pada model dasar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 06/Permentan/OT.140/2/2015 yaitu pedoman pengembangan agribisnis daerah pedesaan (PUAP) untuk meningkatkan pengarah bantuan langsung masyarakat (BLM) PUAP ke GAPOKTAN dan mengembangkan usaha produktif bagi petani, strategi dasar lulus pemberdayaan masyarakat, optimalisasi potensi agribisnis, fasilitasi modal usaha petani kecil, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan (Amiruddin, 2016).

PUAP sebagai fasilitas permodalan usaha bagi petani yang dikoordinir oleh kelompok tani GAPOKTAN yang meliputi petani itu sendiri, petani, petani dan rumah tangga miskin pedesaan. Tujuan pelaksanaan PUAP ini untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan agribisnis serta mengentaskan kemiskinan dan pengangguran petani pedesaan. Kementerian Pertanian telah mewujudkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) pada tahun 2008 di bawah sistem program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri (PNPM-Mandiri) serta berada dalam kelompok program pemberdayaan masyarakat (Triyanto & Arani, 2018).

Masalah pertanian erat kaitannya dengan kemiskinan, dan petani di Indonesia terkendala dalam hal permodalan, terutama karena sulitnya memperoleh bantuan keuangan dan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (Ichwan, 2017). Masalah permodalan akan berdampak pada produktivitas pertanian karena masyarakat petani mengalami kekurangan modal. Upaya pemerintah dalam mengatasi kendala permodalan tersebut dilakukan dengan meluncurkan bantuan pembangunan pertanian pedesaan, diantaranya program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) (Hermawan et al., 2015). Pelaksananya dilakukan oleh departemen pertanian, hal itu merupakan bentuk fasilitas modal untuk petani, baik petani milik, petani penggarap, buruh tani dan juga keluarga petani yang penyelenggaraannya didampingi oleh tenaga penyuluh petani dan penyelia mitra tani (Sidhi, 2018).

Usahatani membutuhkan biaya yang cukup besar dalam produksinya. Keterbatasan dan kesulitan petani dalam mendapatkan modal usahatani, menyebabkan usahatani tersia-siakan. Rendahnya pengetahuan petani membuat mereka tidak mengerti bagaimana cara memperoleh kredit atau pinjaman sehingga mengakibatkan lemahnya akses petani terhadap lembaga keuangan. Permasalahan ini sering terjadi di kalangan petani dalam menanggapi program pemerintah lainnya, anggota sering menganggap bahwa dana program pemerintah adalah pinjaman cuma-cuma yang tidak harus dikembalikan kepada lembaga keuangan yang mengelola (Harahap, 2018)

Bantuan modal yang diluncurkan pemerintah belum mendapatkan manfaat penuh oleh petani, hal ini disebabkan karena lembaga permodalan formal yang ditunjuk untuk menyalurkannya dianggap tidak benar-benar menguntungkan petani, bunga yang terlalu tinggi, jaminan persyaratan yang tidak bisa dipenuhi petani, proses pencairan butuh waktu

sangat lama, birokrasi yang panjang, dan pelayanan yang tidak ramah. Keterbatasan dana dan persyaratan kredit yang memberatkan bagi sebagian petani, sehingga tidak seluruh petani bisa mendapatkan kredit dari program pemerintah tersebut. Petani yang tidak memperoleh kredit, mengandalkan sumber pembiayaan produksi dari modal pinjaman ke tetangga atau tengkulak/rentenir dengan bunga yang lebih tinggi, hasilnya akan buruk bagi petani karena mereka mendapatkan lebih sedikit keuntungan karena bunga yang lebih tinggi (Maulidia & Yulistiyono, 2020)

Menteri Pertanian telah membentuk kelompok pengembangan agribisnis perdesaan, yaitu gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) untuk melaksanakan PUAP. GAPOKTAN adalah kelompok tani yang bersatu dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kehadiran GAPOKTAN, penyediaan sarana produksi pertanian, pemekaran, permodalan atau perluasan usahatani bagi petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, dan kerjasama yang memungkinkan kelompok tani menjadi lebih efisien dan efektif (Mahdalena et al., 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013, GAPOKTAN merupakan perantara kegiatan pertanian mulai dari permodalan hingga panen. GAPOKTAN atau gabungan kelompok tani merupakan organisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada dan pembinaan pemerintah kepada petani fokus pada tujuan yang jelas. Melalui gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) PUAP, petani dapat meningkatkan kemandiriannya dengan kebijakan PNPM Mandiri. Manfaat sosial dicapai dengan meningkatkan pengetahuan petani tentang program PUAP, yaitu sistem simpan pinjam GAPOKTAN, dan meningkatkan interaksi petani-swasta. Manfaat ekonominya adalah petani menerima kredit dalam kondisi dan prosedur yang sederhana, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, serta tidak terikat pada perantara (Astuti et al, 2022).

Sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19 dapat dijadikan sebagai strategi pemulihan sekaligus memberikan landasan bagi pengembangan sektor aktual pembangunan ekonomi (Adawiyah et al., 2022). Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat pertanian, yang juga merupakan tubuh utama pembangunan pertanian, karena memegang peranan yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian negara, maka perlu penguatan masyarakat pertanian agar memiliki kekuatan untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani.

Salah satu upaya pemerintah beserta petani dalam rangka membentuk upaya kemandiriannya maka dibuat kelompok tani pada pedesaan. Peran dan keterlibatan warga pada pembangunan pertanian terbaru berkelanjutan akan lebih terlihat apabila dilakukan pada lembaga kelompok tani. Kelompok tani mempunyai fungsi krusial pada pengelolaan usahatani terutama pada pemanfaatan wahana dan prasarana misalnya sistem irigasi, mekanisasi pertanian, mengatasi kendala kelembagaan, mengelola asal daya, modal dan ekosistem pertanian (Anam & Soedarto, 2022).

Program PUAP harus disertai dengan partisipasi petani karena pada dasarnya petani yang melakukan kegiatan program itu. Partisipasi petani yang tinggi dapat mencapai tujuan rencana PUAP. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur sebagai studi kepustakaan mengenai analisis program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi pendapatan petani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada petani, dan keluarga petani, kelembagaan, kelompok petani, dalam rangka mengarahkan kebijakan peningkatan

pendapatan dan pengentasan kemiskinan petani dan keluarga tani melalui pemberdayaan kelembagaan kelompok tani dan program usaha agribisnis pedesaan (PUAP).

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan literatur dari penelitian yang sudah ada sebelumnya atau literatur review yang berhubungan dengan topik penelitian program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) seperti jurnal ilmiah, buku dan sumber terpercaya. Metode studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan membuat catatan, serta mengolah bahan penelitian (Ashar, 2020). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel atau jurnal yang relevan dengan topik dilakukan dengan menggunakan google scholar, sinta, research gate dengan keyword atau kata kunci yang sesuai dengan masalah penelitian.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan penyaringan jurnal yang masuk kriteria peneliti seperti; terakreditasi sinta, tahun publikasi maksimal 10 tahun terakhir dan melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian dan melakukan critical appraisal dengan tool yang ada.

### 2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis critical appraisal yaitu berdasarkan jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian jurnal dikumpulkan dan dibuat ringkasan meliputi nama peneliti, tahun terbit, tujuan penelitian, metode penelitian, dan ringkasan hasil atau temuan. Untuk menganalisis abstrak dan full text jurnal tersebut, maka jurnal yang dikumpulkan dibaca dan dicermati kemudian ringkasan jurnal tersebut dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Kriteria inklusi literatur review dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi Litertur Review.

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Tahun publikasi 10 tahun terakhir
Bahasa	Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris
Subjek	Petani
Jenis Artikel	Jurnal Ilmiah yang telah terakreditasi sinta
Tema Isi Artikel	Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Literature review ini dilakukan untuk menganalisis program usaha agribisnis pedesaan bagi pendapatan petani dengan teknik pengumpulan literatur yang sudah ada mengenai program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi pendapatan petani. Literatur yang

terkumpul dianalisis tabel critical appraisal untuk menjawab tujuan dari pengukuran dan dibandingkan dengan hasil pengukuran sederhana. Terdapat 9 literatur yang membahas tentang program usaha agribisnis pedesaan dan semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional yang telah terakreditasi sinta dengan pencarian diportal google scholar dengan mengetik kata kunci “program usaha agribisnis pedesaan” yang kemudian dianalisis menggunakan analisis critical appraisal untuk menganalisis dari inti jurnal, sehingga mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal tersebut. Berikut ini adalah tabel analisis critical appraisal:

**Tabel 2.** *Critical Appraisal*

No	Penulis Jurnal, (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti jurnal
	Yudi Triyanto, dan Syaiful Akbar Arani. (2018) “Analisis efektivitas program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan petani (studi kasus pada gabungan kelompok tani teluk jaya)”	Membahas mengenai efektivitas program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) dan dampaknya terhadap tingkat pendapatan petani	Hasil studi berfokus pada analisis efektifitas PUAP dan dampaknya berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani.	Persamaan: sama sama membahas program PUAP dan dampaknya terhadap pendapatan.  Perbedaan : Terdapat perbedaan metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis statistik deskriptif variabel Program PUAP
	Eko Yuliarsha Sidhi, dan Samurti. (2018). “analisis peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi (studi kasus desa mekikis kecamatan purwoasri kabupaten kediri)”	Membahas mengenai peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi	Hasil studi, pendapatan petani dan peranan PUAP signifikan terhadap produksi dan pendapatan sesudah PUAP lebih tinggi daripada sebelum PUAP	Persamaan: sama sama membahas peran program PUAP terhadap pendapatan petani.  Perbedaan: Terdapat perbedaan dalam metode analisis data dimana penelitian Eko Yuliarsha Sidhi, dan Samurti mengolah data-data yang sudah terkumpul (editing, coding, tabulating) kemudian membandingkan hasil produksi dan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan modal. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang menggunakan literatur peneliti sebelumnya.
	Siti Inas Maulidia, dan Herry Yulistiyono. (2020). “Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kesejahteraan petani di desa polagan, kecamatan galis, kabupaten pamekasan”	Membahas mengenai Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kesejahteraan petani	Hasil studi peranan program PUAP sudah baik dalam meningkatkan kesejahteraan petani dibandingkan sebelum PUAP	Persamaan: sama sama membahas peran program PUAP bagi petani.  Perbedaan: Terdapat perbedaan penelitian tentang program PUAP, dimana penelitian Siti Inas Maulidia, dan Herry Yulistiyono membahas tentang peran program PUAP terhadap kesejahteraan petani. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang membahas analisis program PUAP bagi pendapatan petani.
	Mahdalena, Yudhi Harianto, dan Iskawati. (2021). “Peran penyuluh pertanian dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) gapoktan rukun tani desa padang tanggul kecamatan amuntai selatan kabupaten hulu sungai utara”	Membahas mengenai Peran penyuluh pertanian dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) gapoktan	Hasil studi, peran Penyuluh pertanian Lapangan dalam pendampingan program PUAP termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 81,30% dan keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) tergolong berhasil dengan persentase 68,55%.	Persamaan: sama sama membahas program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) gapoktan.  Perbedaan: Terdapat perbedaan dalam tujuan penelitian dimana penelitian Mahdalena, Yudhi Harianto, dan Iskawati membahas Peran penyuluh pertanian dalam program PUAP, sedangkan penelitian ini membahas peran program PUAP bagi pendapatan petani.

Hari Hermawan, Suharno, dan Anna Fariyanti. (2015). "Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap kinerja gapoktan dan pendapatan usahatani padi di kabupaten subang"	Membahas mengenai Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap kinerja gapoktan dan pendapatan usahatani padi	Hasil studi, peranan PUAP menunjang peningkatan terhadap kinerja GAPOKTAN	Persamaan: Sama sama membahas Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap pendapatan. Perbedaan: Penelitian Hari Hermawan, Suharno, dan Anna Fariyanti menganalisis kinerja Gapoktan dan pendapatan usahatani padi bagi penerima PUAP dan non PUAP, hal ini berbeda dengan penelitian ini yang hanya fokus pada penelitian program PUAP bagi pendapatan petani.
Iwan Sodogoron Harahap. (2018). "Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"	Membahas mengenai upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	Hasil studi PUAP meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat melalui pemberian modal usaha serta pemanfaatan sarana dan prasarana ekonomi. Meningkatkan pola pertanian dari yang tradisional menjadi lebih modern dan program PUAP telah dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani	Persamaan: sama sama membahas program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Perbedaan: Terdapat perbedaan metode yang digunakan dalam penelitian. Iwan Sodogoron Harahap menggunakan metode deskriptif dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu proses dan cara menganalisis, menafsirkan, mengklasifikasikan data. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode studi literatur dari penelitian yang sudah ada sebelumnya atau literatur review yang berhubungan dengan topik penelitian PUAP
Amiruddin. (2016). "Sistem pendukung keputusan pemberian dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) kepada gapoktan menggunakan metode simple additive weighting (saw)"	Membahas mengenai Sistem pendukung keputusan pemberian dana pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) kepada gapoktan	Hasil studi, Metode Simple Additive Weighting (SAW), dapat digunakan untuk pemberian bantuan dana PUAP kepada Gapoktan dan membantu pihak pengambil keputusan Pemerian dana PUAP	Persamaan: sama sama membahas program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) Perbedaan: Penelitian Amiruddin membahas mengenai Sistem pendukung keputusan pemberian dana PUAP, berbeda dengan penelitian ini yang membahas peran dari program PUAP terhadap pendapatan.
Yuny Astuti, Rizal, dan Dadik Pantaya. (2022). "Evaluasi program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di kabupaten bondowoso"	Membahas mengenai Evaluasi program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP)	Hasil studi, Dampak pelaksanaan program PUAP sangat berhasil dimana indikator outcome sebagai indikator yang sangat dominan	Persamaan: sama sama membahas program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Perbedaan: Terdapat perbedaan dalam mengevaluasi dan menganalisis pengaruh masukan, proses, hasil, serta keluaran pada program PUAP
Cut R. Adawiyah, S. Rusdiana, dan Saptana. (2022). "Perspektif kelembagaan ekonomi petani dalam mendukung perkembangan perekonomian pedesaan"	Membahas mengenai Perspektif kelembagaan ekonomi petani dalam mendukung perkembangan perekonomian pedesaan	Hasil studi, Peranan kelembagaan untuk membentuk kelembagaan ekonomi petani cukup strategis, dapat mendukung perkembangan perekonomian petani di pedesaan	Persamaan: sama sama membahas perkembangan perekonomian pedesaan. Perbedaan: Penelitian Cut R. Adawiyah, S. Rusdiana, dan Saptana membahas mengenai perspektif kelembagaan ekonomi petani dalam mendukung perkembangan perekonomian pedesaan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang membahas peran program PUAP dalam mendukung perkembangan perekonomian pedesaan

Berdasarkan critical appraisal, dari 9 jurnal terdapat 5 jurnal yang membahas mengenai program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi pendapatan petani. Penjelasan tersebut diinterpretasikan dalam tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani

No	Penulis Jurnal	Tahun Publikasi	Pemeriksaan Program PUAP Terhadap Pendapatan Petani
1.	Eko Yuliarsha Sidhi, dan Samurti.	2018	Dilakukan Pemeriksaan Langsung
2.	Siti Ienas Maulidia, dan Herry Yulistiyono	2020	Dilakukan Pemeriksaan Langsung
3.	Hari Hermawan, Suharno, dan Anna Fariyanti.	2015	Dilakukan Pemeriksaan Langsung
4.	Yudi Triyanto, Syaiful dan Akbar Arani.	2018	Dilakukan Pemeriksaan Langsung
5.	Yuny Astuti, Rizal, dan Dadik Pantaya.	2022	Dilakukan Pemeriksaan Langsung

Eko Yuliarsha Sidhi, dan Samurti (2018) dalam artikelnya yang berjudul “analisis peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap peningkatan produksi dan pendapatan usahatani padi (studi kasus Desa Mekikis Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri)” menjelaskan bahwa hasil penelitian produksi dan pendapatan usaha tani sesudah ada program PUAP lebih besar dibandingkan sebelum PUAP yaitu dari hasil pengujian secara statistik didapatkan  $t$  hitung sebesar 1,709 dan  $t$  tabel 90,05 ; 20 adalah 1,645 menunjukkan bahwa  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table. Berdasarkan pengujian tersebut menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa program PUAP menguntungkan secara signifikan bagi pendapatan petani.

Hari Hermawan, Suharno, dan Anna Fariyanti (2015) dalam artikelnya yang berjudul “Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap kinerja gapoktan dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Subang” menjelaskan hasil penelitiannya bahwa tambahan modal PUAP, mempengaruhi struktur pembiayaan usahatani. Dengan kata lain, PUAP mampu meningkatkan kemampuan petani dalam menggunakan input produksi. Dari sisi produktivitas padi, petani PUAP menghasilkan produksi yang relatif lebih tinggi dibandingkan petani non PUAP. Selisihnya mencapai 28,26%. Dengan perolehan produksi yang lebih tinggi, maka petani PUAP memperoleh penerimaan lebih tinggi dibanding petani non PUAP. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa secara absolut bantuan pinjaman dana PUAP menunjukkan peningkatan pendapatan yang cukup besar. Pendapatan petani PUAP hampir 45% lebih tinggi dari petani non PUAP.

Siti Ienas Maulidia, dan Herry Yulistiyono (2020) dalam artikelnya yang berjudul “Peran program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kesejahteraan petani di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan” menjelaskan bahwa penyaluran dana PUAP digunakan sebagai perangsang modal bagi petani sehingga meringankan beban petani untuk mengembangkan usahatannya. Penyaluran dana PUAP sudah baik, sehingga dapat dimanfaatkan oleh petani untuk modal mengembangkan usahatani berupa biaya beli benih, pupuk, dan perawatan tanaman seperti obat-obatan. Terbukti dari beberapa petani merasa adanya dana PUAP dapat meningkatkan pendapatan petani, seperti yang dialami oleh bapak Busri selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan “Arjuna” dapat penghasilan perbulan rata-rata 10 juta/musim panen, bapak Astro selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan “Arjuna” dapat penghasilan perbulan rata-rata 7 juta/musim panen, dan bapak Sukardi selaku petani pengguna dana program PUAP di gapoktan “Arjuna” dapat penghasilan perbulan rata-rata 15 juta/musim panen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa program PUAP memberi dampak yang positif dalam meningkatkan pendapatan petani.

Yudi Triyanto, dan Syaiful Akbar Arani (2018) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis efektivitas program usaha agribisnis perdesaan (PUAP) serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan petani (studi kasus pada gabungan kelompok tani teluk jaya)” menjelaskan bahwa efektivitas bantuan dana PUAP sangat efektif hal ini dapat diketahui dari hasil uji F sebesar 12,406 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,051. Jika dibandingkan nilai  $F_{hitung} (12,406) > F_{tabel} (2,051)$  pada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan program PUAP berpengaruh positif.

Yuny Astuti, Rizal, dan Dadik Pantaya (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Evaluasi program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Kabupaten Bondowoso” menjelaskan hasil penelitian bahwa dampak pelaksanaan program PUAP jika ditinjau dari indikator input, process, output dan outcome dikatakan sangat berhasil dimana indikator outcome sebagai indikator yang sangat dominan. Sehingga disimpulkan, berdasarkan penelitian program PUAP berpengaruh lebih besar dalam meningkatkan pendapatan petani.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) bagi pendapatan petani (literature review) yang telah dijabarkan, maka disimpulkan bahwa program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) menguntungkan secara signifikan bagi pendapatan petani dan hampir 45% lebih tinggi dari petani non PUAP. Program PUAP sangat efektif dan berpengaruh positif dalam meningkatkan pendapatan petani.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian sehingga penelitian terlaksana dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Adawiyah, C. R., Rusdiyana, S., & Saptana. (2022). Perspektif Kelembagaan Ekonomi Petani Dalam Mendukung Perkembangan Perekonomian Perdesaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 41(1), 1-11.
- Amiruddin. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Kepada Gapoktan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (Saw). *ILKOM Jurnal Ilmiah*, 8(3), 153-159.
- Anam, K., & Soedarto, T. (2022). Efforts to Encourage Development of Sustainable Modern Agriculture Through Empowerment of Farmer Group. *AGRICULTURAL SCIENCE Journal Of Agricultural Science And Agriculture Engineering*, 5(2), 91-101.
- Ashari, I. (2020). Literature Review Gambaran Pelaksanaan Metode Preceptorship Pada Proses Bimbingan Mahasiswa Praktik Klinik. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas ‘Aisyiyah.
- Astuti, Y., Rizal., & Pantaya. D. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal AGRINIKA-2022*, 6(1), 123-135.
- Harahap, I. S. (2018). Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Muqqodimah : Jurnal Ilmu sosial, Politik dan Humaniora*, 2(2), 101-115.
- Hermawan, H. (2019). Dampak Tambahan Modal Terhadap Kinerja Usaha Agribisnis Padi Dalam Perspektif Penggunaan Input, Struktur Biaya Dan Pendapatan Di Kabupaten Subang. *MAHATANI*, 2(1), 23-45.

- Hermawan, H., Suharno., & Fariyanti, A. (2015). Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Kinerja Gapoktan dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Subang. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 18(1), 1-10.
- Ichwan, M. (2017). Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Nagari Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman. *Tesis*. Padang: Universitas Andalas.
- Mahdalena., Harianto. Y., & Iskawati. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Gapoktan Rukun Tani Desa Padang Tanggul Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 11(2), 103-111.
- Maulidia, S. L. & Yulistiyono, H. (2020). Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. *Ekspansi : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 149-167.
- Nasriah., Nuddin, A., Irmayani. (2019). Analisis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam peningkatan kesejahteraan petani. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 2(2), 331-334.
- Sidhi, E. Y., & Samurti. (2018). Analisis Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus Desa Mekikis Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). *Jurnal Agrinika*, 2(2), 115-126.
- Siregar, S., Harahap, G., Erawati, E., & Putra, Y. A. (2013). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani. *Jurnal Agrium*, 18(1), 37-46.
- Triyanto, Y., & Arini, S. A. (2018). Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya). *Jurnal Agroplasma*, 5(2), 13-18.